

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang dengan pendapatan, karakteristik yang berbeda, dan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran tersebut diantaranya adalah berkontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa melalui aktivitas ekspor ke luar negeri, dan membuka lapangan pekerjaan. Tahun 2013 sumbangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan adalah sebesar 57,56% dan total ekspor non migas sebesar 15,68% (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2013).

Lamongan merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang memiliki beberapa sektor yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya adalah UMKM seperti industri pengolahan. Industri di Kabupaten Lamongan mengalami kemajuan dan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan dan kemajuan tersebut dibuktikan dengan jumlah industri formal maupun non-formal dari skala industri kecil, menengah dan besar terus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Industri dan Perdagangan Kabupaten Lamongan Tahun 2012 jumlah industri di Kabupaten Lamongan sebesar 1.387 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 15.595 (BPS Kabupaten Lamongan, 2016).

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Lamongan adalah Kecamatan Paciran yang wilayahnya berdekatan dengan pantai utara sehingga lebih dikenal oleh masyarakat akan hasil perikanan tangkap laut. Di sisi lain Kecamatan Paciran memiliki banyak industri. Pada tahun 2015 jumlah industri kecil atau kerajinan rumah tangga sebanyak 493 usaha, industri sedang sebanyak 21 usaha dan industri besar sebanyak 33 usaha. Industri yang berada di Kecamatan Paciran diantaranya adalah makanan atau minuman sebesar 53%, kayu sebesar 8%, kain atau tenun sebesar 11%, logam atau logam mulia sebesar 5%, gerabah atau keramik sebesar 1%, kulit sebesar 0%, dan Lainnya sebesar 21% (BPS Kabupaten Lamongan, 2016).

Industri batik yang termasuk kategori kain atau tenun sebanyak 11% dari total keseluruhan jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga di Kecamatan Paciran pada tahun 2015. Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang ada sejak abad XVII. Semenjak ditetapkan oleh UNESCO (*United Nations Education Scientific and Culture Organization*) pada tanggal 2 Oktober 2009 sehingga batik berkembang dan lebih dikenal oleh masyarakat (Hayati dan Bambang, 2013).

Hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki batik yang mencerminkan daerah masing-masing melalui motif yang tergambar dalam batik itu sendiri. Provinsi Jawa Tengah lebih di kenal oleh masyarakat akan produk batiknya. Namun, saat ini batik dari berbagai provinsi mulai dikenal oleh masyarakat. Batik Sendang Lamongan (BSL) merupakan sebutan untuk batik yang berasal dari Lamongan tepatnya di Desa Sendangagung Kecamatan Paciran. Batik Sendang Lamongan mampu bersaing dengan batik Nusantara sejak tahun 1992, mendapatkan anugrah Upakarti Presiden Republik Indonesia dan pada tahun 2010 memenangkan lomba *design* batik nasional (Rif'ah, 2017). Keberadaan dan kemajuan Batik Sendang Lamongan tidak lepas dari peran aktif pekerja perempuan karena mayoritas pengrajin batik adalah seorang perempuan.

Dewasa ini peran perempuan tidak hanya melakukan kegiatan reproduktif yaitu kegiatan yang di lakukan di dalam rumah. Namun saat ini banyak ditemui perempuan melakukan kegiatan produktif atau mencari nafkah. Alasan atau motivasi perempuan bekerja karena untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga karena dirasa pendapatan suami tidak cukup, keinginan perempuan sendiri untuk bekerja, *skill* atau keterampilan yang dimiliki perempuan sehingga memutuskan untuk bekerja, dan kesempatan bekerja yang tersedia. Di sisi lain perempuan masih meluangkan waktunya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Melihat kondisi tersebut maka topik peran perempuan menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang memotivasi perempuan bekerja menjadi pembatik di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?

2. Bagaimana kontribusi perempuan yang bekerja menjadi pembatik terhadap pendapatan keluarga di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana profil aktivitas, akses, kontrol, dan manfaat perempuan pengrajin batik di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang memotivasi perempuan bekerja menjadi pembatik di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui kontribusi perempuan yang bekerja menjadi pembatik terhadap pendapatan keluarga di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.
3. Mengetahui profil aktivitas, akses, kontrol dan manfaat perempuan pengrajin batik di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat khususnya masyarakat di Desa Sendangagung dapat memberikan informasi yang mendalam terkait perempuan yang menjadi pengrajin batik.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan tentang pemberdayaan perempuan.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan informasi, pengetahuan, dan wawasan.